

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Saat ini, masalah kesehatan pada individu sedang meningkat karena kurang olahraga dan aktivitas fisik, seperti mesin melakukan sebagian besar pekerjaan, yang membuat aktivitas tubuh penting secara individual. Di sisi lain, lewat acara olahraga, banyak orang terlibat dengan olahraga secara langsung atau tidak langsung, baik dengan aktif tampil atau dengan menonton olahraga. Secara umum, olahraga membantu individu menjaga kesehatan fisik dan mental mereka dan menjadi sumber kesenangan dan hiburan. Dari hal inilah bahwa dengan melakukan aktifitas fisik atau dengan kita berolahraga akan memberikan berbagai manfaat bagi tubuh kita (Suleyman Yildiz, 2012: 689).

Pendidikan jasmani memiliki kajian tersendiri namun sebenarnya merupakan satu kesatuan dalam konsep Penjasorkes. Definisi Pendidikan Jasmani menurut Sugiyanto (2012:16) menyatakan “Pendidikan Jasmani, suatu bagian integral dari proses pendidikan total, adalah suatu bidang upaya yang bertujuan mengembangkan warga negara yang segar (fit) secara fisik, mental, emosi dan sosial melalui medium aktivitas fisik yang dipilih sesuai sudut pandang perealisasiian tujuan tersebut.

Selain itu, aktivitas tersebut dilaksanakan secara terencana, bertahap dan berkelanjutan agar dapat meningkatkan sikap positif bagi dirinya sendiri sebagai pelaku dan menghargai mandaat aktifitas jasmani bagi peningkatan

kualitas hidup seseorang, sehingga akan terbentuk jiwa-jiwa sportif dan juga hidup aktif (Depdiknas 2003:3).

Menurut Suryobroto (2005:2), guru adalah orang yang bertanggung jawab terhadap perkembangan peserta didik dengan mengupayakan seluruh potensinya baik ranah afektif, kognitif, maupun fisik dan psikomotorik.

Guru pendidikan jasmani merupakan faktor yang dominan atau mendominasi dalam pelaksanaan pendidikan jasmani, karena bagi siswa guru pendidikan jasmani sering dijadikan tokoh teladan bahkan menjadi tokoh identitas diri. Oleh karena itu guru pendidikan jasmani harus menguasai dan menerapkan pengetahuan pendidikan jasmani dengan baik. Di samping itu guru pendidikan jasmani sebaiknya mempunyai perilaku dan kemampuan yang memadai untuk mengembangkan siswanya secara utuh. Untuk melaksanakan tugasnya dengan baik sesuai dengan profesi yang dimilikinya guru pendidikan jasmani harus menguasai berbagai hal sebagai kompetensi yang dimiliki.

Proses belajar mengajar tentu tidak terlepas dari peran seorang guru. Karena dalam sebuah situasi belajar, murid membutuhkan seorang guru untuk membimbingnya. Mosston dan Ashworth (199:1) "*Teaching-learning process is a continuous interaction between the behavior of the teacher and behavior the learner*". Guru merupakan kunci utama bagi keberhasilan pengajaran. Hind dan Palmer (2007) menjelaskan bahwa "Agar siswa mencapai sesuatu yang berarti dalam kelas pendidikan jasmani mereka, seorang guru penjas harus peduli untuk olahraga mereka, tugas mereka dalam pendidikan dan

kurikulum nasional, dan terutama, anak-anak yang mereka ajar”.Suherman (2009:40) menjelaskan bahwa “Keberhasilan belajar siswa mendapatkan prestasi belajar yang tinggi erat kaitannya dengan keterampilan guru dalam mengajar. Sementara itu keterampilan guru dalam mengajar akan mempengaruhi proses siswa dalam belajar yang secara langsung akan mempengaruhi prestasi belajar siswa“. Maka dari itu, peran guru dalam pencapaian tujuan pengajaran sangatlah besar, guru harus terampil dalam membawakan mata pelajarannya.

Berdasarkan hasil observasi di SMA Negeri 2 Kupang, hasil belajar siswa menurun dikarenakan kurang maksimalnya peran guru penjasorkes dalam pembelajaran siswa melalui permainan sepak bola. Oleh karena itu, guru dituntut untuk lebih kreatif lagi dalam melaksanakan pembelajaran terhadap siswa melalui permainan sepak bola, agar siswa lebih semangat dan senang dengan pembelajaran sepak bola.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Peran Guru Penjasorkes yang kurang maksimal dalam mengembangkan hasil belajar.
2. Belum diketahui peran Guru Penjasorkes dalam permainan sepak bola
3. Hasil belajar pada siswa menurun.
4. Strategi Guru Penjaorkes dalam permainan sepak bola kurang menarik.

### **C. Batasan Masalah**

Agar permasalahan dalam penelitian ini menjadi lebih fokus serta keterbatasan peneliti dalam melakukan penelitian, maka permasalahan yang ada perlu dibatasi. Oleh karena itu, penelitian ini hanya akan membahas tentang peran Guru Penjasorkes kurang maksimal dalam pembelajaran siswa melalui permainan sepak bola.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah, identifikasi masalah, dan batasan masalah di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:  
Bagaimana Peran Guru Penjasorkes Dalam Pembelajaran Permainan Sepak Bola di SMA Negeri 2 Kupang?

### **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah: Untuk mengetahui peran guru penjasorkes dalam pembelajaran permainan sepak bola.

### **F. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat akademis

- a. Dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi bagi guru dalam proses belajar mengajar
- b. Dapat menambah wawasan dan pengetahuan bagi peneliti tentang karya ilmiah untuk dapat dikembangkan lebih lanjut.
- c. Dapat memberikan bukti secara ilmiah peningkatan kemampuan Guru Penjaorkes dalam pembelajaran..

2. Manfaat praktis

- a. Memberi gambaran peran Guru Penjasorkes dalam Pembelajaran
- b. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan untuk program selanjutnya.